

**RELEVANSI *NARCISSISTIC PERSONALITY DISORDER* (NPD) DALAM
AL-QUR'ĀN (KARAKTERISTIK FIR'AUN PERSPEKTIF *FĪ ZILĀL AL-
QUR'ĀN* KARYA SAYYID QUṬB)**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.Ag)

Oleh:

ADRIANDI MUKTI

211740

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriandi Mukti
NIM : 211740
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 12 September 2025

Penulis

Adriandi Mukti
NIM. 211740



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) Dalam Al-Qur'ān (Karakteristik Fir'aun Perspektif *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb)

Nama : Adriandi Mukti

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 September 2025

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dian Rahmawati S.Th.L., M.A
NIP. 198607032019032007

Sekretaris

Muhammad Zaini, M.Kom.I
NIDN. 2120098501

Penguji I

Nur Ikhlas, MA
NIP. 199305062019032023

Penguji II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos
NIP. 198805082019032006

Bintan, 29 September 2025

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,

Ketua

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id


SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adriandi Mukti
NIM : 211740
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD)
Dalam Al-Qur'an (Karakteristik Fir'aun Perspektif *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Qutb)


Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A.
NIP. 197806042023211011

Bintan, 12 September 2025

Pembimbing II


Fauzi, S.Sos, M.A.
NIP. 197611092025211006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

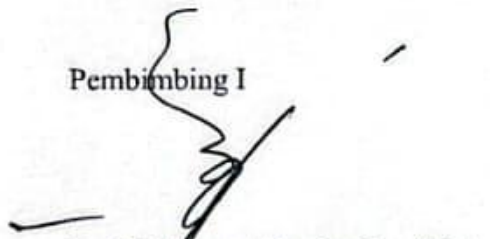
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang Relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) Dalam Al-Qur'an (Karakteristik Fir'aun Perspektif *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb). Yang ditulis oleh:

Nama : Adriandi Mukti
NIM : 211740
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Pembimbing I



Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A.
NIP. 197806042023211011

Bintan, 12 September 2025

Pembimbing II



Fauzi, S.Sos, M.A.
NIP. 197611092025211006

MOTTO

"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung (Al-Isra' [17]: 37)."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta'ālā, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan kasih-Nya, penulis dapat menapaki perjalanan panjang ini hingga sampai pada titik pencapaian yang menjadi impian dan doa selama ini. Dengan segenap cinta, ketulusan, dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta. Dua sosok penuh kasih yang menjadi cahaya dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta yang tak pernah surut, atas doa yang tak pernah terhenti, dan atas pengorbanan yang tak mampu kubalas dengan apa pun di dunia ini. Dari kalian, aku belajar tentang keteguhan dalam kesederhanaan, tentang arti sabar dalam ujian, dan tentang tulusnya memberi tanpa mengharap kembali.

Ayah, terima kasih atas kerja keras dan keteguhanmu yang menjadi teladan dalam hidupku. Di balik diam dan peluhmu, tersimpan kasih yang begitu dalam. Engkau mengajarkanku arti tanggung jawab, keteguhan, dan keberanian untuk berdiri tegak meski dalam kesulitan. Doamu dalam diam menjadi kekuatan yang selalu menuntunku hingga saat ini.

Ibu, terima kasih atas kelembutan yang menyejukkan jiwaku, atas doa yang engkau bisikkan di setiap sujud malam, dan atas kasih yang menghidupkan semangatku dalam setiap langkah. Walaupun ragamu kini tak lagi di sini, namun cintamu tetap hadir dalam setiap denyut nadi dan napasku. Engkau telah

mengajarkanku arti cinta yang suci dan abadi, cinta yang menembus batas ruang dan waktu.

Karya ini adalah persembahan kecil dari seorang anak yang tumbuh dari doa dan pengorbanan kalian. Semoga setiap huruf yang tertulis menjadi amal jariyah dan setiap keberhasilan menjadi kebahagiaan bagi kalian di dunia dan akhirat. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan bagi Ayah, serta menempatkan Ibu di sisi-Nya yang paling indah di surga yang penuh kedamaian, dalam naungan rahmat dan cinta-Nya yang tak bertepi.

Bintan, 12 September 2025

Penulis

Adriandi Mukti
NIM. 211740

ABSTRAK

Adriandi Mukti, 2025, 211740, Relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) Dalam Al-Qur'ān (Karakteristik Fir'aun Perspektif *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau.

Fenomena *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) yang semakin meningkat di era modern menunjukkan relevansi kisah-kisah dalam al-Qur'ān sebagai sumber pemahaman tentang perilaku menyimpang manusia. Kisah Fir'aun dalam al-Qur'ān menyajikan gambaran komprehensif tentang karakteristik kepemimpinan yang arogan, tiranik, dan penuh kesombongan, yang secara analogis memiliki kesesuaian dengan kriteria NPD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik Fir'aun berdasarkan perspektif tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb serta memahami relevansinya dengan fenomena NPD di zaman modern.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *maudhu'i* (tematik), dan teori *double movement* Fazlur Rahman sebagai kerangka hermeneutik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*Library Research*) terhadap tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan literatur terkait NPD. Sumber primer penelitian adalah Al-Qur'ān dan tafsir Sayyid Quṭb, sedangkan sumber sekunder meliputi literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan studi al-Qur'ān kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Fir'aun dalam perspektif Sayyid Quṭb menggambarkan perilaku seperti kesombongan, kebutuhan pengakuan, kurangnya empati, eksploitasi terhadap rakyat, serta klaim superioritas. Pola-pola perilaku ini, bila dibaca secara analogis, memiliki kesesuaian dengan ciri-ciri yang dalam psikologi modern dikategorikan sebagai *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Analisis dengan teori *double movement* Fazlur Rahman menunjukkan bahwa kritik al-Qur'ān terhadap Fir'aun tidak hanya bersifat historis, tetapi juga memberikan panduan universal untuk mengenali dan mewaspadaai kecenderungan narsistik dalam kepemimpinan dan kehidupan sosial kontemporer. Dengan demikian, kisah Fir'aun berfungsi sebagai cermin reflektif atas fenomena NPD modern.

Kata Kunci: *Narcissistic Personality Disorder*, Fir'aun, *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, Sayyid Quṭb, *Double Movement*

ABSTRACT

Adriandi Mukti, 2025, 211740, The Relevance of *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) in the Qur'ān (The Characteristics of Pharaoh in the Perspective of *Fī Zilāl Al-Qur'ān* by Sayyid Quṭb), Qur'anic Studies and Tafsir Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

The increasing phenomenon of *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) in the modern era demonstrates the relevance of Quranic narratives as a source of understanding human psychological disorders. The story of Pharaoh in the Qur'ān presents a comprehensive portrayal of NPD characteristics that can serve as a foundation for understanding in contemporary contexts. The purpose of this research is to analyze the similarities of NPD traits in the story of Pharaoh based on the perspective of *Fī Zilāl Al-Qur'ān* commentary by Sayyid Quṭb and to understand its relevance to modern NPD phenomena.

This study is a qualitative research employing the thematic (*maudhu'i*) approach and utilizing Fazlur Rahman's double movement theory as a hermeneutical framework. Data were collected through library research focusing on *Fi Zilal al-Qur'an* and literature related to NPD. The primary sources of this research are the Qur'ān and *Fī Zilāl Al-Qur'ān* by Sayyid Quṭb, while the secondary sources consist of literature such as books, journals, articles, and contemporary Qur'anic studies.

The research Findings reveal that the story of Pharaoh from Sayyid Quṭb's perspective contains NPD characteristics including: grandiosity or excessive feelings of superiority over oneself, excessive need for recognition and worship, lack of empathy toward people's suffering, systematic exploitation of others for personal interests, arrogant and condescending attitudes, sense of *entitlement* to do anything without accountability, and grandiose fantasies about eternal power and divine status. Analysis using Fazlur Rahman's *double movement* theory shows that the Quran's criticism of Pharaoh is not merely historical but also provides universal guidance for recognizing and addressing narcissistic tendencies in contemporary leadership and social life. The story of Pharaoh serves as a reflective mirror for modern NPD phenomena.

Keywords: *Narcissistic Personality Disorder*, Pharaoh, *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, Sayyid Quṭb, *Double Movement*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas nikmat yang tak dapat dihitung berupa rahmat, hidayat, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) Dalam Al-Qur'ān (Karakteristik Fir'aun Perspektif *Fī Zilāl Al-Qur'ān* Karya Sayyid Quṭb)** sebagai salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Skripsi ini tentu tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa adanya *support*, doa restu, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa kerendahan hati dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yakni bapak Basran dan Almarhumah Ibu Julainah yang tak pernah berhenti melangitkan doa, menjadi api semangat, dan menjadi sandaran kekuatan untuk penulis.
2. Bapak Dr. H. M. Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Ibu Maisarotil Husna, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, saran, dan nasehat.
5. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Fauzi selaku Dosen Pembimbing II yang terus mengingatkan untuk

melakukan bimbingan, memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

6. Abang-abang, kakak-kakak, dan adik yang penulis sayangi yang selalu mengingatkan dan mendorong penulis agar selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada seseorang yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadirannya yang begitu luar biasa, memberikan dorongan berarti untuk terus melangkah hingga karya ini terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi jasanya begitu berarti dalam proses ini dan akan selalu terkenang.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terkhusus dalam kajian al-Qur'ān dan tafsir serta praktik keagamaan masyarakat Muslim secara umum. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi langkah kecil yang bernilai dalam meniti jalan ilmu dan pengabdian.

Bintan, 03 September
2025

Penulis

Adriandi Mukti

NIM: 211740

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIOGRAFI SAYYID QUṬB	19
A. Biografi Sayyid Quṭb	19
B. Profil Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i>	28
BAB III LANDASAN TEORI.....	32
A. <i>Narcissistic Personality Disorder</i>	32
B. Teori Integrasi dan Interkoneksi Agama dan Sains Amin Abdullah	38

C. Teori <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	40
BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK FIR'AUN DALAM AL-QUR'ĀN	
MENURUT TAFSIR <i>FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN</i> KARYA SAYYID QUTB.....	44
A. Klasifikasi Ayat-Ayat Karakteristik Fir'aun.....	44
B. Makna Ayat-ayat yang Berkaitan Dengan Fir'aun dalam Al-Qur'ān	52
C. Relevansi Ayat-ayat di Atas Dengan <i>Narcissistic Personality Disorder</i> di Zaman Modern	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Pada era digital, platform seperti Instagram, TikTok, dan Facebook tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun citra diri, menampilkan pencapaian pribadi, dan mendapatkan validasi dari orang lain. Fenomena ini menciptakan budaya di mana ukuran keberhasilan seseorang sering kali diukur melalui jumlah *like*, komentar positif, dan jumlah pengikut yang dimiliki.¹ Dalam konteks ini, media sosial menjadi panggung utama bagi individu untuk menampilkan sisi terbaik dari diri mereka, yang sering kali mengorbankan keaslian diri mereka demi mendapatkan perhatian dan pujian. Namun, di balik kemudahan ditawarkan oleh media sosial, terdapat risiko munculnya perilaku narsistik yang berlebihan. Ketergantungan pada validasi eksternal melalui media sosial dapat memicu perilaku egois, arogan, dan kecenderungan untuk selalu mencari perhatian.²

Fenomena tersebut, apabila dibiarkan akan berkembang kepada *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan kepribadian narsistik dalam psikologi modern. Narsisme sendiri di dalam KBBI berasal dari kata narsistik yang memiliki arti kepedulian yang berlebihan pada diri sendiri, keadaan yang memiliki

¹ Afrizal Nur Islami, "Instagram: Media Sosial Dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu", *Kinesik*, Vol. 5, No. 3 (28 Desember 2018), hlm. 2., <https://doi.org/10.22487/ejk.v5i3.57>.

² Ari Asmawati, dkk., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja", *CICES*, Vol. 8, No. 2 (8 Agustus 2022), hlm. 139. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>.

kecenderungan senang terhadap diri sendiri yang ditandai dengan adanya sikap sombong, percaya diri, dan egois.³ Dalam DSM 5-TR yang merupakan panduan umum untuk mendiagnosis kepribadian, dijelaskan bahwa NPD adalah gangguan mental yang ditandai dengan perasaan superioritas berlebihan (baik secara fantasi ataupun perilaku), kebutuhan akan pujian dari orang lain, serta kurangnya empati terhadap sesama. Terdapat beberapa kriteria seperti:

1. Superioritas berlebihan terhadap diri sendiri.
2. Fantasi kesuksesan, keberhasilan, kecermelangan, kecantikan atau cinta yang tidak terbatas.
3. Percaya bahwa dirinya spesial dan unik serta hanya bisa bergaul dengan orang-orang spesial atau berstatus tinggi.
4. Membutuhkan pengakuan berlebihan.
5. Memiliki perasaan berhak yang berlebihan.
6. Mengeksploitasi orang lain.
7. Kurangnya rasa empati.
8. Selalu iri pada orang lain atau percaya bahwa orang lain iri akan dirinya
9. Menunjukkan arogansi dan perilaku atau sikap sombong.⁴

Individu dengan NPD cenderung memiliki hasrat besar untuk dipuji dan diakui sehingga mereka sering kali meremehkan atau bahkan merendahkan orang lain demi meningkatkan harga diri mereka. Dalam konteks media sosial, perilaku

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 16 Desember 2024.

⁴ American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition, Text Revision (DSM-5-TR)* (Washington, DC: American Psychiatric Association, 2022), 761.

ini semakin terlihat jelas ketika individu dengan kecenderungan narsistik menggunakan *platform* tersebut untuk menciptakan citra diri yang sempurna dan mendapatkan perhatian sebanyak mungkin. Ketika mereka menerima pujian atau pengakuan atas unggahan mereka, hal itu memperkuat ego mereka dan membuat sifat narsistik semakin sulit dikendalikan.

Dalam perspektif Islam, sifat seperti ini termasuk dalam kategori akhlak tercela yang dilarang. Dalam al-Qur'an, memang tidak secara eksplisit disebutkan istilah "narsisme" namun konsep tersebut tercermin dalam istilah seperti *takabur* (sombong), *fakhr* (membanggakan diri), *'ujub* (kagum pada diri sendiri), *riya'* (mencari pujian), dan *hasad* (iri hati).⁵ Semua istilah ini menggambarkan ciri-ciri narsisme yang mengarah pada perilaku egois dan angkuh. Dalam islam, perilaku-perilaku tersebut telah bertentangan dengan ajaran yang Allah berikan seperti dalam surah al-Isra' [17] : 37 sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: *Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung. (Q.S al-Isra' [17] : 37)*⁶

Dalam al-Qur'an, Allah selalu memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan melalui perintah maupun kisah-kisah terdahulu. Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya memberikan informasi namun ia juga memberi intruksi dan petunjuk. Kisah-kisah tersebut dimaksudkan sebagai pelajaran, agar generasi berikutnya

⁵ Saidah dan Afidatur Rohmah, "Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an", *QOF* Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 257., <https://doi.org/10.30762/qof.v5i2.469>.

⁶ al-Isra' [17] : 37.

dapat meneladani perilaku baik dan menghindari perilaku buruk dalam membangun kehidupan sosial yang sehat.⁷ Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surah Yusuf [12] : 111 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلًا
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya: *Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.*(Yusuf [12] : 111)⁸

Sejarah atau kisah yang terdapat di dalam al-Qur'an memiliki makna tersendiri, salah satunya ialah kisah Fir'aun. Dijelaskan di dalam al-Qur'an, bahwa Fir'aun ialah seorang diktator yang kejam dan semena-mena terhadap Bani Israil kala itu, ia juga menyuruh untuk membunuh semua bayi laki-laki Bani Israil demi mempertahankan kekuasaannya. Ia membuat kerusakan di muka bumi dengan mengagungkan dan kemudian mengingkari ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s..⁹ Dalam surah an-Nazi'at [79] : 24, Firaun digambarkan sebagai sosok yang melampaui batas dengan menyatakan dirinya "tuhan tertinggi" sebagaimana Allah berfirman:

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ

⁷ Zenal Satiawan, "Kisah Al-Qur'an Sebagai Media Pendidikan", *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 6, No. 1 (12 Juni 2020), hlm. 34-35, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.104>.

⁸ Yusuf [12] : 111

⁹ Afifah Zakiya Mei Al Humaira, *Kejahatan Firaun dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, (Ponorogo: IAIN, 2021), hlm. 24

*Artinya: Dia berkata, "Akulah Tuhanmu yang paling tinggi."(An-Nazi'at [79] : 24)*¹⁰

Pernyataan tersebut mencerminkan puncak dari sifat kesombongan ekstrem di mana seseorang menempatkan dirinya di atas segala otoritas termasuk Tuhan. Menurut Sayyid Qutb, hal ini disebabkan karena Fir'aun melihat celah akan ketidakberdayaan dan kelengahan para pengikutnya sehingga dia berani menyatakan diri sebagai Tuhan. Fir'aun takut kekuasaannya akan runtuh, apabila rakyatnya menyadari bahwa dirinya hanyalah manusia biasa sehingga terus membungkam dan mengeksploitasi mereka agar selalu merasa tidak berdaya.¹¹

Penulis tertarik mengkaji kisah Fir'aun dalam al-Qur'an dengan menjadikannya sebagai objek penelitian yang dianalisis melalui tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Melalui analisis ini, penulis berusaha menggali pesan moral yang terkandung dalam kisah Fir'aun agar dapat menjadi peringatan bagi manusia untuk menjauhi sifat-sifat negatif tersebut. Kisah-kisah dalam al-Qur'an memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan ilahi, yang mengajak manusia untuk merenungi setiap perbuatannya agar tidak menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan-Nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana al-Qur'an melalui kisah Fir'aun memberikan gambaran rasional dan mendalam mengenai perilaku manusia yang menyimpang, sebagaimana dipahami dalam ilmu tafsir. Perilaku Fir'aun yang digambarkan dalam

¹⁰ An-Nazi'at [79] : 24

¹¹ Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, jilid 6, cet. ke-22 (Kairo: Dār al-Syurūq, 2003), hlm. 3815.

ayat-ayat tertentu akan dikaji melalui tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb, kemudian dibaca secara analogis dalam kaitannya dengan konsep *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dalam psikologi modern. Penulis menekankan bahwa penggunaan NPD tidak dimaksudkan sebagai diagnosis medis, melainkan sebagai kerangka relevansi untuk menunjukkan aktualitas pesan moral al-Qur'ān.

Pemilihan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* didasarkan pada karakteristik penafsirannya yang tidak hanya menafsirkan ayat-ayat secara literal, tetapi juga menekankan konteks sosial serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai etis dari kisah Fir'aun dan sekaligus menunjukkan relevansinya dengan persoalan psikologis dan sosial di era modern.

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah memiliki tujuan agar penelitian dapat fokus pada satu arah yang lebih spesifik, tentang masalah yang dibutuhkan dan masalah yang dapat diabaikan agar menghindari kesalahan konteks dalam memahami penelitian. Penulis membatasi klasifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak bermaksud melakukan diagnosis medis terhadap tokoh Fir'aun sebagaimana dipahami dalam psikologi klinis modern. Istilah *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) digunakan semata-mata sebagai kerangka relevansi untuk menunjukkan aktualitas pesan moral al-Qur'ān.
2. Menjelaskan analisis tafsir pada ayat-ayat yang menunjukkan karakteristik Fir'aun menurut pandangan Sayyid Qutb.

3. Penelitian ini menjelaskan relevansi ayat-ayat tersebut dengan NPD pada zaman modern.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang menunjukkan karakteristik Fir'aun menurut pandangan Sayyid Qutb?
2. Bagaimana relevansi ayat-ayat tersebut dengan NPD pada zaman modern?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang menunjukkan karakteristik Fir'aun menurut pandangan Sayyid Qutb.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi ayat-ayat tersebut dengan NPD pada zaman modern.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta melengkapi ragam wacana keilmuan yang terkhususnya pada kajian tafsir melalui data yang telah

dikumpulkan sebagai bahan kajian bagi siapa saja yang ingin melanjutkan penelitian ini dan mendalami mengenai permasalahan ini.

- 2) Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pandangan-pandangan baru khususnya wawasan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Secara Praktis

- 1) Secara akademis, tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 2) Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan masyarakat luas terkhusus bagi umat Muslim sebagai sumbangan wawasan dan pengetahuan agama.

E. Definisi Operasional

1. *Narcissistic personality disorder* (NPD)

Narsisme di dalam KBBI memiliki arti kepedulian yang berlebihan pada diri sendiri, keadaan yang mempunyai kecenderungan senang dengan diri sendiri yang ditandai dengan adanya sikap arogan, percaya diri, dan egois.¹² Narsisme disebut *narcissist* atau *narcissism* dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan sebagai seseorang yang terlalu tertarik dan mengagumi penampilan fisik dan/atau kemampuan diri sendiri.¹³ *Narcissistic personality disorder* (NPD) sendiri ditandai

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 16 Desember 2024.

¹³ <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/narcissism>, diakses 16 Desember 2024.

dengan cinta atau bangga berlebihan terhadap diri sendiri, mencari validasi dari orang lain, dan kurangnya empati kepada orang lain.

Istilah ini berakar dari mitos Yunani kuno yang menjadi dasar perkembangan konsep gangguan kepribadian narsistik. Terdapat kisah tentang Narcissus, seorang pemuda tampan namun angkuh yang selalu memandangi bayangan dirinya di permukaan air hingga ajal menjemput. Kisah ini kemudian diadopsi oleh para psikolog sebagai inspirasi untuk menggambarkan gangguan kepribadian narsistik, yang ditandai dengan kecintaan berlebihan terhadap diri sendiri.¹⁴ Perluasan konteks pun terjadi, sehingga label narsis menempel ke setiap orang yang terlalu mengagumi dirinya sendiri secara berlebihan.

2. Fir'aun

Fir'aun merupakan julukan atau gelar yang ditujukan kepada raja-raja Mesir kuno dan gelar tersebut merupakan gelar kehormatan bagi mereka.¹⁵ Fir'aun sendiri disebutkan sebanyak 74 kali dalam al-Qur'an terutama dalam kisah Nabi Musa a.s..¹⁶ Penyebutan "Fir'aun" dalam al-Qur'an menggambarkan berbagai aspek dari kisahnya, termasuk kekuasaannya, kesombongannya, penolakannya terhadap ajaran Nabi Musa a.s., serta akibat dari tindakannya yang melampaui batas.

¹⁴ Stanley Santoso and Eva Nurwiyati, "Menghadapi Gangguan Kepribadian Narsistik Sebagai Epidemik Modern: Berobat Atau Bertobat?", *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* Vol. 5, No. 2 (27 September 2023), hlm. 82., <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v5i2.185>.

¹⁵ Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin and Lukmanul Hakim, "Mumi Fir'aun Dalam al-Qur'an: Studi QS. Yunus [10]:92 Perspektif Tafsir Al-Mishbah", *Studia Quranika* Vol. 8, No. 1 (4 September 2023), hlm. 47-48., <https://doi.org/10.21111/studiquran.v8i1.9346>.

¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadith, 1996), hlm. 515-516.

3. Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*

Sayyid Quṭb adalah seorang pakar Muslim, penulis, dan pemikir yang lahir pada 22 Sya'ban 1324 H/9 Oktober 1906 di desa Musha, Provinsi Asyūṭ, Mesir. Ia tumbuh dalam keluarga religius yang sangat menghargai pendidikan islam.¹⁷ Ia menjadi tokoh penting dalam gerakan Ikhwanul Muslimin hingga akhirnya ditangkap oleh rezim Gamal Abdel Nasser dan dihukum mati pada 13 Jumadil Awwal 1386 H/29 Agustus 1966.¹⁸

Sayyid Quṭb menulis kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* sebagai respons terhadap tantangan modernitas yang dihadapi umat Islam pada masanya. Ia merasa bahwa umat Islam telah kehilangan arah akibat pengaruh budaya Barat dan sekularisme yang semakin mendominasi dunia muslim. Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk mengembalikan umat Islam kepada nilai-nilai dasar al-Qur'ān sebagai pedoman hidup yang relevan sepanjang zaman.¹⁹

Sayyid Quṭb menggunakan metode Tahlili dan sumber-sumber yang ia ambil berupa tafsir *bi al-ma'tsur* dan tafsir *bi ar-ra'yi* dalam menulis tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dipublikasikan secara terpisah 30 volume oleh

¹⁷ Hafizzullah dan Nurhidayati Ismail, "Metode Dan Corak Penafsiran Sayyid Qutb", *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 3, no. 2 (20 Desember 2024), hlm. 151-152., <https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i2.13756>.

¹⁸ Supriadi, "Pemikiran Tafsir Sayyid Quthub dalam Fi Zhilal al-Qur'an", *Jurnal Asy-Syukriyyah* 14, no. 1 (Maret 2015): 1–10.

¹⁹ Muhamad Yoga Firdaus and Eni Zulaiha, "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb", *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 5, No. 6 (2023), hlm. 2721., <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2553>.

Dar al-Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah li ‘Isa al-Halabi wa Shurakā. Volume pertamanya diterbitkan pada Oktober 1952 dan yang terakhir pada tahun 1954.²⁰

F. Kajian Terdahulu

Penulis meneliti dan mencari tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang ingin diteliti, baik berupa bentuk buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penulisan diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajril Inayah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024. Analisis karakter Fir'aun di dalam al-Qur’ān. Pada skripsi dijelaskan tentang karakteristik Fir’aun dalam al-Qur’ān. Penulis juga membahas mengenai ayat-ayat terkait karakteristik Fir’aun namun tambahan pada relevansinya terhadap NPD di zaman modern.
2. Skripsi yang ditulis oleh Adifatur Rohmah, IAIN Kediri 2021. Telaah Ayat-ayat Narsisme Dalam Al-Qur’ān: Perspektif Tafsir Maudu’i Kontekstual dan Implikasinya terhadap Perilaku *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Dalam skripsi ini dijelaskan pengertian dari narsisme dari sisi maudhu’i kontekstual dan melihat implikasi al-Qur’ān terhadap Narsisme. Disini penulis memfokuskan kepada Fir’aun yang memiliki kriteria-kriteria NPD dan menggunakan tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ikhsan Fadhil, Institut PTIQ Jakarta 2021. Narsistik dalam Perspektif al-Qur’ān (Pendekatan Psikologi dalam

²⁰ Mutia Lestari dan Susanti Vera, “Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an Sayyid Qutb”, *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 1, No. 1 (16 Februari 2021), hlm. 50-51., <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475>.

Penafsiran Al-Qur'ān). Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* dan membahas ayat-ayat tentang NPD secara umum. Penulis meneliti dengan menggunakan tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb

4. Siti Maemunah dan Muhammad Asgar Muzakki, *Narcissistic personality disorder* (NPD) dalam Riwayat Profetik, Vol 1 No.1, Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2024. Dalam jurnal ini dijelaskan terkait NPD dari segi psikologi modern, khazanah keislaman, dan dalam riwayat kenabian. Disini persamaan yang mendasar ialah fokus pembahasannya terkait dengan NPD. Pada penelitian ini ia fokus dalam menjelaskan pengertian NPD itu sendiri sedangkan penulis mencoba untuk berfokus pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān yang memiliki relevansi makna dengan NPD. Kemudian subjek penelitiannya adalah seorang Badui dari Bani Tamim yang Bernama Dzul Khuwaishirah pada zaman nabi Muhammad yang menunjukkan kriteria-kriteria NPD sedangkan penulis menggunakan Fir'aun untuk melihat kriteria-kriteria NPD.
5. Nova Tri Prasetyo, Muhammad Rohim, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Simptom *Narcissistic Personality Disorder* Pada Remaja, Vol 24 No. 1, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, Juli 2024. Penulis melihat kesamaan penelitian yaitu membahas NPD, namun fokus yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap pencegahan simptom NPD pada remaja, sedangkan penulis berfokus pada penafsiran ayat-ayat Fir'aun yang memiliki kesamaan dengan NPD.

6. Dewi Purnama Sari. Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. Vol. 5 No. 1. ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah melihat NPD dari sisi psikologi sedangkan penulis melihat dan meneliti NPD dari sisi penafsiran al-Qur'ān.
7. Linda Wahyuni Adam, dkk. Personality Disorder in Pharaoh: An Analysis of the Story of the Pharaoh in the Quran. Vol. 8 No. 1. AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies. 2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menelaah kisah Fir'aun dalam al-Qur'ān dengan perspektif gangguan kepribadian secara umum, sedangkan penulis menitikberatkan pada relevansi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dengan penafsiran al-Qur'ān melalui tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb.

G. Kerangka Teori

Teori berfungsi sebagai dasar penting dalam menentukan setiap elemen pada penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan akhir. Kerangka teori adalah kumpulan pemikiran yang disusun dari berbagai sumber teori untuk membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Tujuan dari kerangka teori adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengidentifikasi hubungan antar fakta secara teratur.²¹ Dapat penulis simpulkan bahwa kerangka teori merupakan susunan berpikir dari teori-teori yang telah dikumpulkan untuk membantu para peneliti meneliti suatu permasalahan.

²¹ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, (2021), hlm. 31-32.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Dalam pengertian yang sempit, hermeneutika biasanya merujuk pada upaya memahami serta metode untuk mengartikan sesuatu yang kompleks atau sulit dijelaskan secara sederhana. Gadamer mendefinisikan hermeneutika sebagai seni praktis dalam menafsirkan yang sering diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti menyampaikan ceramah, menerjemahkan bahasa asing, menjelaskan teks, serta menafsirkan makna yang tersembunyi dalam teks yang tidak jelas.²² Intinya, hermeneutika adalah seni memahami, yang diperlukan untuk mengungkap makna dalam teks yang sulit dimengerti.²³

Pemikiran hermeneutika Fazlur Rahman berfokus pada beberapa prinsip utama yaitu: Pertama, al-Qur'an sebagai sumber moral universal. Kedua, menghindari pendekatan ekstrem dalam penafsiran. Ketiga, keseimbangan antara kesetiaan teks dan konteks modern.

H. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini lebih sistematis dan terukur serta mendapatkan hasil yang optimal, maka di butuhkan metode pendukung yang tepat. Metode ilmiah yang dapat menjadi acuan dalam menuntaskan permasalahan yang sedang di kaji. Adapun metode penelitian yang di pakai diantaranya :

²² Natasha Constantin dan Fitzgerald Sitorus, "Hermeneutika, Makna, dan Komunikasi Dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer", *Sosfilkom : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi* Vol. 18, No. 1 (22 Juli 2024), hlm. 76-77., <https://doi.org/10.32534/jsfk.v18i1.5241>.

²³ Abdul Rohman, "Model Hermeneutika Friedrich Schleiermacher Dan Relevasinya Dengan Ilmu Tafsir Al-Qur'an", *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 5, No. 2 (31 Agustus 2022), hlm. 136-137., <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/574>.

1. Jenis Penelitian

Menurut Staurus dan Corbin dalam Creswell penelitian kualitatif ialah penelitian yang memberikan hasil temuan-temuan yang tidak bisa di gapai dengan memakai langkah-langkah statistik atau metode-metode lain dari kuantitatif.²⁴ Melalui pemaparan pengertian penelitian diatas maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian yang akan dikaji.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik). Tafsir maudhu'i ialah metode yang mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki satu topik, menyusunnya kronologis berdasarkan *asbab an-nuzul*, lalu menganalisisnya dengan mempertimbangkan konteks dan keterkaitan untuk menghasilkan istinbat hukum.²⁵

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode tematik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik/tema pembahasan
- b. Mengambil ayat-ayat yang relevan dengan tema tersebut dari beberapa surat dalam al-Qur'ān.
- c. Menyusun ayat-ayat secara kronologis dan memperhatikan latar belakang serta *asbab an-nuzul* dari ayat-ayat yang dihimpun.

²⁴ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, vol. Cetakan I (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 3-5.

²⁵ Muh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i", *Jurnal JPAI*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2015), hlm. 277., <http://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.

- d. Menganalisis hubungan antar-ayat dalam konteks surahnya masing-masing untuk memahami keterkaitan dan kesinambungan makna.
- e. Menyusun pembahasan secara tersusun atau sistematis.
- f. Melengkapi dan memperkuat pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan.
- g. Mengkaji ayat-ayat secara menyeluruh.
- h. Merumuskan kesimpulan.²⁶

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai sebagai basis pembahasan pada penelitian ini ialah literatur-literatur yang sesuai dan memiliki korelasi dengan topik yang akan di kaji. Terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik di lokasi penelitian maupun dari objek penelitian, atau data yang bersumber dari sumber asli. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri atas al-Qur'ān dan tafsirnya. Tafsir yang menjadi rujukan dalam penelitian kali ini ialah tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* yang berjumlah 6 jilid oleh Dar al-Syuruq.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak yang mengumpulkan dan dipublikasikan kepada publik yang memanfaatkan data tersebut, atau bisa juga disebut sebagai data yang bersifat pendukung. Data

²⁶ Muh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*.... hlm. 277.

Sekunder yang penulis gunakan dalam mendukung sumber data primer pada penelitian ini berupa buku, artikel, terjemahan yang berkaitan dengan kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, jurnal ataupun karya tulis ilmiah, perangkat penerjemah dan yang lainnya.

4. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini memanfaatkan metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan seperti buku, artikel, jurnal, dokumen, ensiklopedia, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisisnya menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Namun dalam proses penulisannya, digunakan teknik deskriptif-analisis. Teknik ini dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dan berkaitan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap permasalahan atau kondisi tertentu, dengan memberikan gambaran objektif mengenai situasi yang sebenarnya terkait objek penelitian.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan berikut :

²⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

BAB I memuat pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan penjelasan terkait biografi Sayyid Quṭb, tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, metode, serta corak penafsirannya.

BAB III menjelaskan basis teori yang mencakup pengertian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) serta teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

BAB IV Klasifikasi ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian ini, menganalisa makna NPD dalam Al-Qur'ān yang berfokus pada penafsiran ayat-ayat yang menunjukkan karakteristik Fir'aun menurut pandangan Sayyid Quṭb serta relevansi ayat-ayat tersebut dengan NPD pada zaman modern.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, (2014) Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science, *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic*, 52(1), 176-203. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Akbar, A. Fadly Rahman, dkk., (2025) The Concept of Infaq in the Qur'an According to Sayyid Qutb and Its Relevance to the Concept of Philanthropy, *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 27-67. <https://doi.org/10.36781/kaca.v15i1.823>
- American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition, Text Revision (DSM-5-TR)*. Washington, DC: American Psychiatric Association, 2022.
- Amir, Ahmad Nabil, dan Tasnim Abdul Rahman, (2025) Intisari Tafsir Fi Zilal al-Qur'an dan Corak Pemikiran Adab-Ijtima'i dan Haraknya, *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(1), 29-41. <https://doi.org/10.30631/wpbc094>
- Amir, Ahmad Nabil, dan Tasnim Abdul Rahman, (2024) Sayyid Qutb: Prinsip dan Idealisme Gerakan, *Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam, dan Living Qur'an*, 3(2), 120-140.
- Arbi, Mukhlis Yusuf, (2023) Kritik Nalar Terorisme: Studi Kritis Penafsiran Ayat Qitâl Sayyid Qutb, *Jurnal Al-Mada*, 6(1), 134-157. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2862>

- Asmawati, Ari, Adinda Firdhiya Pramesty, dan Tasya Restiatul AFiah, (2022) Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja, *CICES*, 8(2).
<https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>.
- Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila, dan Lukmanul Hakim, (2023) Mumi Fir'aun Dalam Al-Qur'an: Studi QS. Yunus [10]:92 Perspektif Tafsir Al-Mishbah, *Studia Quranika*, 8(1), 40-60.
<https://doi.org/10.21111/studiquran.v8i1.9346>.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadith, 1996.
- Cambridge Dictionary*.
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/narcissism>. Diakses 16 Desember 2024.
- Constantin, Natasha, dan Fitzgerald Sitorus, (2024) Hermeneutika, Makna, dan Komunikasi dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer, *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 18(1), 72-81.
<https://doi.org/10.32534/jsfk.v18i1.5241>.
- Darna, Nana, dan Elin Herlina, (2018) Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292. <https://doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359>.
- Diantofa, Yoga, dan Irsyadunnas, (2025) Mengurangi Perilaku Narcissistic Personality Disorder (NPD) dengan Metode Muhasabah, *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 141-150. <https://doi.org/10.71382/aa.v2i02.242>

- Diaulhaq, Faisal, (2022) Perubahan Hasrat dalam Kisah Hidup Sayyid Qutb: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan, *Jurnal At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 96-114. <https://doi.org/10.53649/at-tahFidz.v4i1.330>.
- Fadhil, Muhammad Ikhsan. *Narsistik dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi dalam Penafsiran Al-Qur'an)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Fahmi, Rezza Fauzi Muhammad, M.Hum., dkk. *Ilmu Politik Siyasa Para Tokoh Muslim*. Cetakan 1. Tasikmalaya: Condong Press, 2022.
- anani, Zahrodin, dan Triani, (2022) Islam dan Perubahan Politik (Studi Pergeseran Pemikiran Sayyid Qutb tentang Politik Islam), *Jurnal Sanaamul Qur'an*, 3(2), 135-150. <https://doi.org/10.62096/sq.v3i2.48>
- athoni, Ahmad Nur, dan Dewi Murni, (2022) Sayyid Qutb dan Al-Tashwir Al-Fanni Fi Al-Qur'an (Penggambaran Artistik dalam Al-Qur'an), *Jurnal Syhadah*, 10(1), 47-71. <https://doi.org/10.32520/syhd.v10i1>.
- Fauziah, Debibik Nabilatul, dkk., (2025) Exploring Sayyid Qutb's Wasatiyyah Concept in Tafsir Fi Zilal al-Qur'an: Implications for Religious Moderation in Indonesia, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(2).
- Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fitriani, dan Anggita Nabila, (2023) Historitas Agama Mesir Kuno Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 629-641. DOI: 10.17467/jdi.v5i3.3295
- Firdaus, Muhamad Yoga, dan Eni Zulaiha, (2023) Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zilalil Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2717-2730. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.2553>.
- Hafizzullah, dan Nurhidayati Ismail, (2024) Metode dan Corak Penafsiran Sayyid Qutb, *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 3(2). <https://doi.org/10.31958/lathaif.v3i2.13756>.
- Haq, Fakhri Iqomul, dkk., (2025) Analysis of Sayyid Qutub's Thought and Tafsir Fi Zhilâl al-Qur'an in the Discipline of Tafsir Science, *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 434-456. <https://doi.org/10.61630/crjis.v4i2.88>
- Hidayati, Fippy, Siti Nurhalisa, dan LuthFiyah, (2025) Integritas Kontekstual Reformasi Islam: Telaah Pemikiran Fikih dan Filsafat Fazlur Rahman, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 259-273.
- Hs, Muhammad Alwi, dkk., (2024) Nalar Sosial-Politik pada Penafsiran Sayyid Qutb terhadap QS. Al-Nas dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an, *Tafasir*, 2(2), 112-128. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v2i2.38>
- Huda, Nana Najatul, dan Siti Pajriah, (2022) Metode Umum dan Khusus dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qutb, *Jurnal Spiritualitas*, 2(1), 69-77.

- Humaira, Afifah Zakiya Mei Al, *Kejahatan Firaun dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Ponorogo, 2021.
- Inayah, Fajril. Analisis Karakter Fir'aun dalam Al-Qur'an, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024. Tidak Dipublikasikan.
- Jannah, Vivi Miftahul, dkk., (2025) Konsep Tajsīm dalam Tafsir dan Kritik Sastra Arab: Analisis al-Taṣwīr al-Fannī Sayyid Qutb dalam Perspektif Tasybīh dan Isti'ārah, *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 239-257. <https://doi.org/10.63822/etw22c92>
- Juliandini, Shabira Ayu, dkk., (2025) Kesombongan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi Modern (Telaah Narcissistic Personality Disorder (NPD) dalam Tafsir Al-Manar terhadap QS. Luqman:18), *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 8(2), 1-25. <https://doi.org/10.35132/albayan.v8i2.1420>
- Junaidi, Heri. *Sistem Ekonomi Sayyid Qutb: Kajian Tematik Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Cetakan 1. Palembang: NoerFikri Offset, 2020.
- Kartini, dkk., (2023) Pendekatan Historis dan Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 106-114. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.739>.
- KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 16 Desember 2024.
- Lestari, Mutia, dan Susanti Vera, (2021) Metodologi Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Sayyid Qutb, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475>.

- Linda Wahyuni, Adam, dkk. (2025) Personality Disorder in Pharaoh: An Analysis of the Story of the Pharaoh in the Quran, *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(1), 1082-1092. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1246>.
- Maemunah, Siti, dan Muhammad Asgar Muzakki, (2024) Narcissistic Personality Disorder (NPD) dalam Riwayat Profetik, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 9(1), 33-48. <https://doi.org/10.30984/ajip.v9i1.2951>.
- Mainurtika. *Pengaruh Sosial Media Terhadap Pembentukan Gangguan Kepribadian Narsistik Ditinjau Dari Segi Kedokteran Dan Islam*. Diploma, Universitas YARSI, 2017.
- Marzuqi, Ammar Zain, dan Alfiyatul Azizah, (2024) Konsep Thaghut dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Tafsir Sayyid Qutb, Fī Zhilāl al-Qur'an), *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 852-862. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.374>
- Muslih, Muhammad, (2017) Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pengembangan Keilmuan, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 17(1).
- Nor, Muhammad, dan Yeti Dahliana, (2025) Epistemologi Tafsir Fī Zhilāl al-Qur'an Karya Sayyid Qutb, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 6(1), 152-174. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.502>
- Nur Islami, Afrizal, (2018) Instagram: Media Sosial dan Eksistensi Diri Remaja Berprestasi di Kota Palu, *Kinesik*, 5(3), 1-15. <https://doi.org/10.22487/ejk.v5i3.57>.
- Prasetyo, Nova Tri, dan Muhammad Rohim, (2024) Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Simptom Narcissistic Personality

- Disorder pada Remaja, *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1).
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.95-110>.
- Qutb, Sayyid, *Fī Zilāl Al-Qur 'ān*, jilid 3, 5, dan 6. cet. ke-22 (Kairo: Dar al-Syuruq, 2003)
- Prasetyo, Nova Tri, dan Muhammad Rohim, (2024) Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Simptom Narcissistic Personality Disorder pada Remaja, *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 24(1), 384-398. <https://doi.org/10.63822/493ga935>
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Resa, Achmad, (2023) Konsep Jāhiliyyah dalam Pandangan Sayyid Qutb, *Jurnal Ushuluddin*, 25(2), 173-187.
- Rochmawati, Nur Anis, dan Ahmad Muwafiq, (2024) Hermeneutika Fazlur Rahman: Double Movement dalam Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(1), 33-47.
- Rohmah, Afidatur. *Telaah Ayat-Ayat Narsisme dalam Al-Qur 'ān: Perspektif Tafsir Maudu'i Kontekstual dan Implikasinya terhadap Perilaku Narcissistic Personality Disorder (NPD)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, 2021. Tidak Dipublikasikan.
- Rohmah, Afidatur, dan Saidah, (2021) Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an, *QOF*, 5(2), 154-177. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i2.469>.

- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin Mohammad, (2025) Studi Tafsir Tematik atas Fenomena Narsistik dan Upaya Pemulihannya melalui Tazkiyatun Nafs, *ISEEDU Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 9(1), 21-38.
- Samsir, (2023) Studi Metodologi Tafsir Fazlur Rahman, *Tafasir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 45-55. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i1.11>
- Samsunar, Muh., dkk., (2025) Asbabun Nuzul: Konsep dan Relevansinya dalam Memahami Al-Qur'an, *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 5(1), 10-17.
- Santoso, Stanley, dan Eva Nurwiyati, (2023) Menghadapi Gangguan Kepribadian Narsistik Sebagai Epidemi Modern: Berobat atau Bertobat?, *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 5(2), 79-94. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v5i2.185>.
- Sanusi, Anwar. *Sejarah Pemikiran Muslim Kontemporer*. Cetakan pertama. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2020.
- Sarfarazi, Mohsen Paul, (2022) Narcissistic-Psychopathic Manipulation Part II of: Leadership or Chaos Effectuated by Avaricious Desire for Tyrannous Manipulation and Control?, *Modern (New) Psychology 101 Series*.
- Sari, Dewi Purnama, (2021) Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 93-114. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2633>.
- Sastradiharja, E.E., (2022) Argumentasi Fakta Sejarah dari Kisah 'Ulu Al-'Azmi Dalam Al-Qur'an, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 4(3), 535-549.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i03.336>
- Satiawan, Zenal, (2020) Kisah Al-Qur'an Sebagai Media Pendidikan, *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 30-49.
<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.104>.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Misbah: Lentera Hati*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subki, Muhammad, (2021) Penafsiran Sayyid Qutb tentang Wacana Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 108 pada Tafsir Fi Zilal al-Qur'an, *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 3(1), 66-86.
- Supriadi, (2015) Pemikiran Tafsir Sayyid Quthub dalam Fi Dzilal al-Qur'an, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 1-10.
- Suwito, Tri Prapto, dan Markus Suwandi, (2025) Overcoming Problems in Pastoral Counseling for Patients with Narcissistic Disorder (Mengatasi Masalah dalam Pendampingan Pastoral Konseling Pasien Narcissistic Disorder), *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 6(2), 45-67.
<https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.203>
- Syakuro, Maulia, dkk., (2025) Narcissistic Personality Disorder pada Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: Literature Review, *Journal of Learning and Teaching*, 2(3), 69-75. <https://doi.org/10.70692/6gpf0a29>
- Tulus Yamani, Muh., (2015) Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i, *Jurnal JPAI*, 1(2), 273-291.
<http://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.

- Weinberg, Igor, and Elsa Ronningstam, (2022) Narcissistic Personality Disorder: Progress in Understanding and Treatment, *Focus: The Journal of Lifelong Learning in Psychiatry*, 20(4), 368–377. doi: 10.1176/appi.focus.20220052
- Yasin, As'ad, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, Tafsir fi zhilalil-Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Terjemah, 10 Jilid, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- Zaedi, Mohammad, (2021) Karakteristik Tafsir Fi Zilal al-Qur'an, *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 93-102.
- Zhong, Yiran, (2023) Influence of Cultural and Contextual Factors on the Presentation, Risk Factors, and Treatment of Narcissistic Personality Disorder, *SHS Web of Conferences (ICEPCC 2023)*, 180(03023), 1-4.